

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM MELALUI METODE EKSPERIMEN KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 33
MAYUN

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh :

SUTARJO
NIM: F34211126



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM MELALUI METODE EKSPERIMEN KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 33
MAYUN

Sutarjo, Sukmawati, dan Zainuddin

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : sutarjo_pgsd@yahoo.co.id

Abstract: Improving learning activities through the Eksperimen Method in teaching natural sciences Class IV elementary school the country 33 Mayun. The aim of the research was to describe the influence of the use of the experimental method of learning activity the learners in teaching natural sciences. The methods used in this research is descriptive method with this type of research i.e. Research Action class. Based on observation (Observation) early learning activity learners only 45,18%. But as long as the application of the experimental method in Science Learning Natural sciences by using Action Research Klas, the percentage of learners learning activities increased to 54,44% on the first cycle(I) the increased and in two cycles (II), namely 67,75%. This indicates that the use of experimental methods can increase the activity of learners in learning.

Keywords: Experimental Methods, learning activities, and natural sciences

ABSTRAK : Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Metode Eksperrimen Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Mayun. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan pengamatan (Observasi) awal aktivitas belajar peserta didik hanya 45,18%. Tetapi selama penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Penelitian Tindakan Klas, persentase aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 54,44% pada siklus pertama (I) dan mengalami peningkatan yang pada siklus dua (II) yaitu 67,75%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Kata kunci : Aktivitas Belajar, Metode Eksperimen, dan Ilmu Pengetahuan Alam

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai pendidik, yaitu mampu melaksanakan tugas profesionalnya agar tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Pembelajaran diwujudkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dalam instruksional edukatif. Melalui proses belajar mengajar inilah peserta didik akan mengalami perkembangan kearah yang lebih baik dan bermakna. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Trinandita (1984) "Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa". Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan.

Dalam pembelajaran IPA sering ditemui berbagai permasalahan yang apabila diabaikan akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi maka pemahaman peserta didik terhadap konsep yang diajarkan sangat rendah, akibatnya aktivitas belajar peserta didik juga rendah sehingga tidak tercapai tujuan dan kompetensi yang diharapkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya tindakan refleksi untuk menemukan kekurangan-kekurangan dan penyebab timbulnya permasalahan tersebut. Pembelajaran aktif bisa terjadi ketika peserta didik bersemangat, siap secara mental dan bisa memahami pengalaman yang di alaminya.

Namun kenyataannya, dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas belajar peserta didik sangat rendah. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, kegiatan peserta didik hanya sebatas duduk, mendengarkan ceramah, dan mencatat. Dalam memberikan materi, guru juga tidak menciptakan pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2013, hanya 45,18% peserta didik yang benar-benar bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini disadari oleh peneliti bahwa rendahnya aktivitas belajar peserta didik disebabkan beberapa faktor yaitu, (1) Guru tidak menggunakan alat peraga selama proses pembelajaran; (2) Guru kurang memperhatikan perkembangan aktivitas peserta didik, dan (3) Guru tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melibatkan diri selama kegiatan pembelajaran, atau kegiatan hanya berfokus pada kegiatan guru. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan kondisi diatas, peneliti menganggap diperlukannya suatu metode, media, dan alat peraga yang tepat agar peserta didik dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran dengan baik dan memusatkan perhatiannya pada pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode eksperimen.

Metode eksperimen merupakan cara penyajian pelajaran dengan melibatkan peserta didik secara penuh, dimana peserta didik sendiri yang melakukan percobaan, membuktikannya, mengamati sendiri sesuatu yang sedang dipelajarinya, menulis hasil percobaannya dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih melakukan proses secara mandiri, sehingga sepenuhnya terlibat untuk menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, merencanakan eksperimen dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata. Melalui eksperimen peserta didik akan berusaha untuk mengelola perolehannya dengan membandingkan tahap fakta yang diperolehnya dalam percobaan yang dilakukan. Namun metode eksperimen juga mempunyai kelebihan dan juga kelemahan.

Kelebihan penggunaan metode eksperimen adalah sebagai berikut: (a) Menambah keaktifan untuk berbuat dan memecahkan sendiri sebuah permasalahan, (b) Membuat peserta didik percaya pada kebenaran kesimpulan percobaan sendiri dari pada hanya mendengar kata guru atau buku, (c) Peserta didik aktif terlibat dalam mengumpulkan fakta dan informasi, atau data yang diperlukan melalui percobaan yang dilakukannya, (d) Dapat menggunakan dan melaksanakan metode ilmiah dan berfikir ilmiah dengan baik, (e) Memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat objektif, realistis dan menghilangkan verbalisme, (f) Perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya, (g) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat.

Metode eksperimen juga memiliki kelemahan yaitu, (a) Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan metode eksperimen, (b) Persiapan dan pelaksanaannya memerlukan yang waktu lama, (c) Metode ini tidak efektif apabila tidak di tunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan, (d) peserta didik yang kurang mempunyai daya intelektual yang kuat kurang baik hasilnya, (e) Kegagalan dan kesalahan dalam bereksperimen akan berakibat pada kesalahan menyimpulkan.

Diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN 33 Mayun masih banyak yang kurang dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, maka metode eksperimen dalam kegiatan pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti memilih judul penelitian tentang *peningkatan aktivitas belajar melalui metode eksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV sekolah Dasar Negeri 33 Mayun Kabupaten Landak*. Adapun hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu masalah umum dan masalah khusus.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Mayun Kabupaten Landak?”. Sedangkan masalah khusus dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas belajar fisik peserta didik kelas IV sekolah dasar Negeri 33 Mayun Kabupaten Landak?,

(b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas mental belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar Negeri 33 Mayun Kabupaten Landak?, (c) Bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas emosional belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar Negeri 33 Mayun Kabupaten Landak?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik peserta didik melalui metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas IV sekolah dasar negeri 33 Mayun Kabupaen Landak, (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental peserta didik melalui metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas IV sekolah dasar negeri 33 Mayun Kabupaten Landak, (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktifitas emosional peserta didik melalui metode eksperimen dalam pembelajaran IPA sekolah dasar negeri 33 Mayun Kabupaten Landak.”

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait yaitu, (1) Manfaat teoritis: (a) Dapat dijadikan masukan dan rujukan bagi guru-guru, bagaimana cara mengatasi masalah aktivitas peserta didik dalam belajar, (b) Mendapat pengetahuan baru tentang cara meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan pengetahuan sendiri melalui metode eksperimen, (c) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya. (2) Manfaat praktis: (a) Bagi sekolah, Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perbaikan mutu sekolah agar lebih maju dengan adanya peningkatan kemampuan guru dan pendidikan di sekolah yang memberi dampak pada ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik, (b) Bagi guru, Menambah pengetahuan dan profesionalisme untuk memperoleh cara yang tepat dalam menentukan dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan (c) Bagi siswa, Memberika motivasi dan merangsang peserta didik untuk lebih giat dan aktif mencari informasi dan rasa ingin tahu dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat dipahami dan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.

Menurut Sriyono menyatakan bahwa, Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Aktivitas peserta didik merupakan kegiatan atau perilaku. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktivitas belajar yang dimaksud disini menekankan pada keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual, dan emosional, guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik belajar secara aktif ketika mereka terlibat secara terus menerus baik fisik, mental maupun emosional. Secara umum aktivitas terbagi menjadi tiga yaitu, (a)Aktivitas fisik : Aktivitas fisik berupa keterampilan–keterampilan dasar seperti, mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk

grafik, menggambarkan hubungan antar hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen . (b) Aktivitas mental: Berpikir adalah suatu aktivitas mental, aktivitas kognitif yang berwujud mengolah atau memanipulasi informasi dari lingkungan dengan simbol-simbol atau materi-materi yang disimpan dalam ingatannya. Namun pengertian tersebut bukanlah satu-satunya pengertian mengenai berpikir. (c)Aktivitas emosional : Emosi atau emosional merupakan salah satu gejala kejiwaan yang dimiliki oleh semua orang, walaupun demikian bukan berarti bahwa manusia segala-galanya dikuasai oleh emosi karena emosi bukan merupakan gejala yang dominan bagi manusia.

Trinandita (1984) menyatakan bahwa, ” Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan.” Aktivitas pembelajaran yang dimaksud adalah seluruh aktifitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis, yaitu aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional.

Dalam setiap pembelajaran tentunya diperlukan metode yang tepat sehingga pembelajaran dapat tercapai seperti yang diinginkan. Pemilihan dan penggunaan metode juga harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengikuti setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode eksperimen.

Menurut Sudjana menyatakan bahwa, ”metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar sangat berperan dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik, sehingga termotivasi untuk belajar aktif.”

Keberhasilan dari suatu pengajaran dapat dilakukan dari dua kriteria, yaitu proses dan produk. Kriteria dari sudut proses menekankan pada pengajaran haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga peserta didik sebagai subjek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri, dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif. Sedangkan kriteria dari produk menekankan pada tingkah laku penguasaan tujuan oleh peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Menurut Semiawan (1984:14) dalam memilih bentuk pengajaran hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut : (a) Adanya kesesuaian antara topik sajian dan metode yang digunakan, (b) Metode yang digunakan dapat membangkitkan minat ekspresi yang kreatif dan dinamis terhadap mental anak, (c) Metode yang digunakan dapat membangkitkan jiwa inovatif sehingga dapat mandiri, (d) Metode yang digunakan menimbulkan interaksi yang optimal antara guru dan siswa, siswa dengan siswa sehingga ada keterlibatan mental dan pengajaran yang dilakukan tidak verbalistik.

METODE

Menurut Sugiyono Menyatakan bahwa, Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Suatu metode dalam penelitian sangat diperlukan, karena dapat memecahkan masalah serta mendapatkan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam suatu penelitian harus mengikuti dan memilih metode yang tepat berdasarkan aturan tertentu mencapai hasil yang optimal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67), “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana. Metode deskriptif dalam penelitian ini akan menggambarkan keadaan subjek penelitian yaitu peneliti sendiri dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Mayun Kabupaten Landak, pada saat pembelajaran tentang gaya dapat mempengaruhi gerak/arah suatu benda menggunakan metode eksperimen.

Bentuk penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Muhammad Asrori (2008 : 5) mendefinisikan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran”. Menurut Rustam dan Mundilarto (2004:58) menjelaskan “penelitian tindakan kelas sebagai sebuah penelitian yang dilakukan oleh Guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai Guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

Jenis penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian yaitu kolaborasi dengan teman sejawat/kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 33 Mayun Kabupaten Landak. Penelitian ini menggunakan tehnik observasi langsung dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

Menurut Hadari Nawawi (2005:94), “Teknik observasi langsung adalah mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala - gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.” Langkah-langkah dan desain penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama (2010:44) tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut: (1) Tahap Perencanaan (Planning), perencanaan yang matang dilakukan setelah kita mengetahui masalah yang ada dalam proses pembelajaran. (2) Tahap Pelaksanaan (acting) perencanaan harus diwujudkan

dengan adanya tindakan (acting) dari guru berupa solusi dari tindakan sebelumnya. (3) Tahap Monitoring Dan Observasi, selanjutnya diadakan pengamatan (observing) yang teliti terhadap proses pelaksanaannya. (4) Tahap evaluasi dan refleksi, setelah diamati, barulah guru dapat melakukan refleksi (reflecting) dan dapat menyimpulkan apa yang terjadi dalam kelasnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mendapatkan data penelitian. Adapun beberapa instrumen tersebut adalah (1) lembar observasi siswa, (2) Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG I),(Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2) , (Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran) Data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan (observasi), akan dianalisis dengan menggunakan alur yang berkesinambungan. Jika ada data kuantitatif dipakai sebagai pendukung data kualitatif dianalisis dengan perhitungan persentase. Menurut Sudjana (<http://sprint.undip.id>), untuk data yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) akan dianalisis menggunakan persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Indikator yang tampak}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan kelas yang berjudul “ Peningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Mayun Kabupaten Landak yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 7 orang perempuan dengan kemampuan menerima pelajaran dan latar belakang keluarga yang berbeda. Hasil penelitian ini akan diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Untuk mengawali penelitian ini peneliti bersama guru kolaborator mengadakan pengamatan awal guna menentukan permasalahan yang akan diangkat. Permasalahan utama adalah tentang aktivitas belajar peserta didik baik aktifitas fisik, aktivitas mental, maupun aktivitas emosional

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Data diambil dari setiap siklus dan dalam setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Peneliti maupun kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai berikut: (1) Pada indikator aktivitas fisik terbagi menjadi 5 indikator kinerja yaitu, (a) Kemauan untuk mencatat materi pelajaran dibuku tulis pada base line 55,56% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 66,67% , terdapat selisih 11,11%. Kemudian dari siklus I 66,67%

meningkat menjadi 88,89% , terdapat selisih 22,22%. (b) Kemauan mengerjakan soal dipapan tulis pada base line 33,33% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 44,44% terdapat selisih 11,11%. Kemudian dari siklus I 44,44% meningkat menjadi 83,33% terdapat selisih 38,89%. (c) Kesungguhan bekerja sama dalam kelompok pada base line 44,44% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 61,11% terdapat selisih 16,67%. Kemudian dari siklus I 61,11% meningkat menjadi 77,78% pada siklus II terdapat selisih 16,67%. (d) Ketelitian dalam melakukan percobaan pada base line 66,67% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 77,78% terdapat selisih 11,11%. Kemudian dari siklus I 77,78% meningkat menjadi 88,89% pada siklus II terdapat selisih 11,11%. (e) Menunjuk tangan pada saat guru mengajukan pertanyaan pada base line 38,89% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 55,56% terdapat selisih 5,56%. kemudian dari siklus I 55,56% meningkat menjadi 72,22% pada siklus II terdapat selisih 22,22%.

(2) pada indikator mental terbagi menjadi 5 indikator yaitu: (a) Keberanian mengajukan pertanyaan pada base line 33,33% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 44,44% , terdapat selisih 11,11%. Kemudian dari siklus I 44,44% meningkat menjadi 61,11% , terdapat selisih 16,67%. (b) Keberanian mengemukakan pendapat pada base line 27,78% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 33,33% terdapat selisih 5,55%. Kemudian dari siklus I 33,33% meningkat menjadi 44,44% pada siklus II terdapat selisih 11,11%. (c) Kesungguhan berdiskusi dalam kelompok pada base line 27,22% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 83,33% terdapat selisih 56,11%.(d) Keberanian menanggapi materi yang dipelajari pada base line 16,67% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 27,78% terdapat selisih 11,11%. Kemudian dari siklus I 27,78% meningkat menjadi 38,89% pada siklus II terdapat selisih 11,11%. (e) Ketepatan dalam menyimpulkan materi pada base line 27,78% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 50% terdapat selisih 22,78%. Kemudian dari siklus I 50% meningkat menjadi 66,67% pada siklus II terdapat selisih 16,67%.

(3) Pada indikator aktivitas emosional terbagi menjadi 5 indikator kinerja yaitu: (a) Menunjukkan minat dalam mengikuti pelajaran pada base line 61,11% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 83,33% terdapat selisih 22,22%. Kemudian dari 83,33% meningkat menjadi 94,44% pada siklus II terdapat selisih 11,11%. (b) Menunjukkan rasa semangat dalam mengikuti pelajaran pada base line 66,67% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 72,22% terdapat 5,55%. Kemudian dari siklus I 72,22% meningkat menjadi 88,89% pada siklus II terdapat selisih 16,67%.(c) Menunjukkan sikap bosan saat proses pembelajaran berlangsung pada base line 44,44% sedangkan pada siklus I menurun menjadi 27,76% terdapat selisih 16,68%. Kemudian dari siklus I 27,76% menurun menjadi 22,22% pada siklus II terdapat selisih 5,54%.(d) Menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam belajar pada base line 55,56% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 66,67 % terdapat selisih 11,11%. Kemudian dari siklus I 66,67 meningkat menjadi 83,33% pada siklus II terdapat selisih 16,66%. (e) Suka mengganggu teman dalam belajar pada base line 33,33% sedangkan pada siklus I menurun menjadi 22,22% terdapat selisih 11,11%. Kemudian dari siklus I 22,22% menurun menjadi 16,67% pada siklus II terdapat selisih sebesar 5,55 %.

PEMBAHASAN

Peningkatan aktifitas belajar melalui metode eksperimen dilaksanakan dalam 2 siklus pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Mayun Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik, mental, maupun emosional dan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Peningkatan dalam penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA dapat dilihat pada aktifitas guru dalam pembelajaran, pelaksanaan tindakan guru pada pra tindakan siklus I dan siklus II secara keseluruhan menunjukkan peningkatan. Dari tabel diatas persentase rata-rata base line 45,18% pada siklus I meningkat 51,44 %, terdapat selisih 5,26. Kemudian dari siklus I 51,44% meningkat menjadi 67,75% pada siklus II, terdapat 10,31%. Artinya penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Terbukti persentase aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 67,75% dari tingkat pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 60%. Persentase jumlah peserta didik yang aktif dapat dilihat pada siklus I 51,44 %, sedangkan pada siklus II menjadi 67,75%, terdapat peningkatan 10,31%, dan terjadi penurunan jumlah peserta didik dengan kriteria tidak aktif pada siklus I 42,98 % pada siklus II menjadi 33,33% terdapat selisih 9,63%.

Berdasarkan prosedur penilaian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus, Peningkatan aktifitas belajar ternyata mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang diketahui melalui tes yang diberikan pada setiap siklus tindakan dan tes sebelum pelaksanaan siklus pertama (tes pra siklus).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Mayun dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Mayun kabupaten Landak. Hal ini dapat dilihat dari Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1), siklus 1 memperoleh skor rata-rata 2,76 dan meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 3,18 (dikategorikan baik). (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Mayun Kabupaten Landak. Hal ini dapat dilihat dari Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG II), siklus I memperoleh skor rata-rata 3,49 dan meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 3,85 (dikategorikan baik) (3) Dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, aktivitas fisik belajar peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Mayun Kabupaten Landak dapat dapat ditingkatkan, terbukti dari hasil observasi persentase rata-rata base line 47,78% meningkat pada siklus I menjadi 61,11 %, Terdapat selisih 16,33%. Kemudian dari siklus I 61,11% meningkat

pada siklus II menjadi 82,22%, terdapat selisih 21,11%. (4) Dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, aktivitas mental peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Mayun Kabupaten Landak dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, persentase rata-rata pada base line 35,56% meningkat pada siklus I menjadi 38,78%, terdapat selisih 3,22%. Kemudian dari siklus I 38,78% meningkat pada siklus II menjadi 59,94%, terdapat selisih 21,16%. (5) Dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, aktivitas emosional peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Mayun Kabupaten Landak dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, persentase rata-rata base line 52,22% meningkat pada siklus I menjadi 54,44%, terdapat selisih 2,22%. Kemudian dari siklus I 54,44% meningkat pada siklus II menjadi 61,11%, terdapat selisih 6,67%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Mayun Kabupaten Landak, karena sudah mencapai tingkat pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan kolaborator yaitu 60%.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut : (1) Metode eksperimen merupakan salah satu metode yang dapat dipilih dalam kegiatan pembelajaran, untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. (2) Guru hendaknya selalu berusaha melakukan inovasi dalam mengelola pembelajaran dikelas maupun diluar kelas agar peserta didik selalu berpikir ke depan dan berusaha untuk melakukan yang terbaik, terutama dalam upaya meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. (3) Pemberian motivasi dan penguatan oleh guru perlu dilakukan melalui penerapan metode eksperimen dalam proses pembelajaran guna merangsang aktifitas peserta didik tentang pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh.

Hendaknya agar ada penelitian lanjutan dari pihak lain untuk menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada konsep yang sama atau berbeda serta pada kelas yang sama atau kelas yang berbeda dan dapat membawa dampak yang positif bagi perkembangan belajar peserta didik sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, W.(1987). *Bacaan Pilihan Dalam Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, P2LPTK.
- Aristo Rahadi. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dahar, R.W.(1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Elfanani Burhan.(2012).*Panduan Menulis Karya Ilmiah Pengembangan Profesi Guru Untuk Kenaikan Pangkat*.Bantul Yogyakarta: Araska.
- Emzir. (2007).*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar.(2004). *Media Pendidikan Bandung*. PT Citra Aditya Bakti
http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2241185-pengertian_aktivitas-belajar/#ixzz2Fbk2QZrJ
- Joni, J.R (1995). *Penelitian Praktis Untuk Perbaikan Pengajaran*. Jakarta: BP3GSD, Ditjen DiktiDepdikbud
- Mikarsa, H.I. Taufik, A. Prianto, P.1/L. (2007). *Pendidikan Anak SD*.Jakarta: Universitas terbuka
- Moh.User Usman.(1995).*menjadi guru profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya*
- Nasution, Noehi.(1998). *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Purwanto Ngalm.(1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ristasa, R.A. (2010). *Pedoman Penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas. (Classroom Action Research)* .Purwokerto: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Terbuka.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sudjatmiko dan Lili Nurlaili. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri, M. Syaodih, N. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri Mulyani dan Permana Johar. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:
- Suriasumantri, J.S. (1986). *Pedoman Penulisan Ilmiah*.Jakarta: fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta.
- Winatapura, Udin. S. (1997).*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Whardani,I.G.A.K.(1989). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.